Community Impact and Society Empowerment Journal
Vol. 1, No. 2, Novembe 2025, Hal. 59-67 E-ISSN: 3110-4703

PENINGKATAN LITERASI PAJAK DAN KESIAPAN RELAWAN MELALUI PROGRAM TAX CENTER DI STIE BANGKINANG

IMPROVING TAX LITERACY AND VOLUNTEER READINESS THROUGH THE TAX CENTER PROGRAM AT STIE BANGKINANG

Pirmansyah[1*], Rani Munika[2], Kasmadi[3], Adi Setiawan[4], Henrizal[5]
[1,2,3,4,5)] Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang
*E-mail: pirmansyah@stiebangkinang.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *Tax Center* di STIE Bangkinang, yang bekerja sama dengan KPP Bangkinang, bertujuan untuk meningkatkan literasi pajak dan kesiapan relawan pajak di kalangan mahasiswa. Program ini terdiri dari pelatihan yang melibatkan 15 mahasiswa yang dibimbing oleh 3 pegawai KPP Bangkinang dan 5 dosen STIE Bangkinang. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan skor pemahaman tentang konsep pajak meningkat dari 2 (cukup paham) menjadi 4 (paham), pemahaman tentang peran *Tax Center* meningkat dari 1 (tidak paham) menjadi 5 (sangat paham), serta kesiapan peserta untuk berpartisipasi sebagai relawan pajak meningkat dari 2 (cukup siap) menjadi 5 (sangat siap). Program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pelaporan SPT Tahunan dan memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi pajak di lingkungan kampus. Hasil kegiatan ini menunjukkan pentingnya pelatihan praktis untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap aplikasi perpajakan dan peran relawan pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Pajak, Relawan Pajak, SPT Tahunan, *Tax Center*

ABSTRACT

The community service activity through the Tax Center program at STIE Bangkinang, in collaboration with KPP Bangkinang, aims to improve tax literacy and volunteer readiness among students. The program consisted of training involving 15 students guided by 3 KPP Bangkinang officers and 5 lecturers from STIE Bangkinang. Evaluation was conducted using pre-test and post-test to measure the participants' understanding. The evaluation results showed a significant increase, with the understanding of tax concepts rising from 2 (fairly understood) to 4 (understood), the understanding of the role of the Tax Center increasing from 1 (not understood) to 5 (very understood), and the participants' readiness to volunteer increased from 2 (fairly ready) to 5 (very ready). This program also successfully increased student involvement in the process of filing the Annual Tax Return (SPT) and contributed to strengthening tax literacy in the campus environment. The results of this activity highlight the importance of practical training to deepen participants' understanding of tax applications and the role of tax volunteers in enhancing tax compliance in society.

Keyword*: Tax Literacy, Tax Volunteers, Annual Tax Return, Tax Center*

Received : 31 Oktober 2025
Accepted : 28 November 2025

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Sebagai instrumen utama dalam kebijakan fiskal, pajak berfungsi dalam dua aspek: budgetair, yang berfungsi sebagai sumber dana bagi negara, dan regulerend, yang berperan dalam pengaturan sosial-ekonomi (Mardiasmo, 2009). Dalam konteks ini, kepatuhan wajib pajak (WP) menjadi krusial untuk memastikan bahwa pemerintah dapat mengoptimalkan potensi pendapatan negara, yang pada gilirannya berpengaruh pada keberlanjutan pembangunan nasional.

Namun, tingkat kepatuhan formal masyarakat terhadap kewajiban perpajakan masih rendah, terutama dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP), meskipun ada peningkatan kesadaran pajak dalam beberapa tahun terakhir, namun kesenjangan antara wajib pajak yang terdaftar dan yang melaporkan pajaknya tetap besar (DJP, 2021). Hal ini menunjukkan adanya masalah yang lebih kompleks terkait literasi pajak yang masih rendah di kalangan masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pajak, pemerintah melalui DJP menginisiasi Program Relawan Pajak, yang dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi melalui kemitraan dengan *Tax Center*. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai relawan yang dilatih dalam bidang perpajakan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan mereka. Peraturan PER-12/PJ/2021 mengatur tentang pembentukan relawan pajak, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pajak melalui pemberian edukasi dan pendampingan teknis (DJP, 2021). Hal ini menandakan bahwa pendidikan perpajakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat dan akademisi.

Di tingkat perguruan tinggi, *Tax Center* berfungsi sebagai pusat kegiatan untuk mendidik dan melibatkan mahasiswa dalam proses edukasi perpajakan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang perpajakan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik lapangan yang mempertemukan teori dengan realitas di masyarakat. Hal ini penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih patuh dalam kewajiban perpajakan mereka.

Pada tingkat operasional, relawan pajak yang ditempatkan di *Tax Center* tidak hanya membantu dalam proses pengisian SPT Tahunan, tetapi juga dalam pembuatan NPWP serta pemadanan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan NPWP. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas data perpajakan serta mengurangi antrean panjang di kantor pelayanan pajak, terutama pada periode puncak pelaporan SPT. Pendampingan langsung oleh relawan juga memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya pelaporan pajak meskipun mereka telah membayar pajak yang terutang (Darmayasa et al., 2019).

Masalah teknis yang sering dihadapi oleh wajib pajak, seperti hilangnya Electronic Filing Identification Number (EFIN), kesalahan dalam memasukkan data identitas, atau kebingungannya dalam prosedur e-filing, memerlukan bantuan langsung agar masalah tersebut dapat diatasi dengan cepat. Dalam hal ini, relawan pajak berfungsi sebagai jembatan antara wajib pajak dan sistem perpajakan yang cenderung lebih kompleks. Kehadiran mereka mempercepat proses pelaporan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakan (Fitriandi et al., 2011).

Selain itu, relawan pajak juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak individu. Dengan mendampingi proses pelaporan SPT dan membantu pemecahan masalah terkait NPWP atau e-filing, relawan mengurangi hambatan yang sering ditemukan oleh masyarakat, seperti ketidakpahaman tentang cara melapor secara elektronik atau masalah teknis lainnya (Darmayasa et al., 2020).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Dalam konteks pengabdian masyarakat, program relawan pajak memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan. Interaksi langsung dengan masyarakat memberikan pengalaman berharga yang membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Pengalaman ini juga mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, etika layanan publik, serta kepemimpinan bagi mahasiswa sebagai calon profesional di bidang pajak (Mardiasmo, 2016).

Sebagai bagian dari upaya pendidikan, program ini juga membantu mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, menjadikan pajak bukan sebagai kewajiban yang membebani, tetapi sebagai kontribusi yang berarti bagi pembangunan negara. Melalui edukasi yang dilakukan oleh relawan pajak, diharapkan masyarakat akan semakin memahami manfaat dari pajak yang mereka bayarkan dan pentingnya pelaporan yang tepat waktu untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Secara institusional, *Tax Center* sebagai lembaga yang mengelola program ini menjadi semakin vital dalam memperkuat kapasitas perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pelaksanaan program yang terstruktur dengan baik, mulai dari perekrutan relawan hingga evaluasi hasil kegiatan, dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh universitas lain di Indonesia. Hal ini akan memperluas dampak positif dari program relawan pajak terhadap kepatuhan pajak di seluruh negeri (DJP, 2021)

Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan melalui *Tax Center* STIE Bangkinang bersama KPP Bangkinang merupakan implementasi nyata dari peran mahasiswa dan akademisi dalam memberikan kontribusi langsung terhadap pemecahan permasalahan perpajakan di masyarakat. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya wajib pajak, mengenai kewajiban perpajakan mereka, serta memberikan edukasi yang tepat terkait dengan pelaporan dan kepatuhan pajak. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membuka wawasan mahasiswa terhadap dinamika sistem perpajakan Indonesia di tingkat lapangan, memperkenalkan mereka pada tantangan yang dihadapi oleh wajib pajak dalam praktik, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berperan sebagai agen perubahan dalam sistem perpajakan di masa depan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan oleh KPP Pratama Bangkinang bekerja sama dengan STIE Bangkinang pada bulan Februari 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang mahasiswa, dibimbing oleh 3 orang pegawai KPP Bangkinang dan 5 orang dosen dari STIE Bangkinang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. **Persiapan**

Tahap persiapan melibatkan koordinasi antara pihak kampus dan mahasiswa untuk menjaring peserta pelatihan. Materi pelatihan disusun berdasarkan referensi perpajakan terkini, dengan fokus pada konsep dasar perpajakan dan aplikasi SPT Tahunan. Narasumber yang kompeten di bidang perpajakan juga diundang untuk memperkaya materi pelatihan dan memberikan pengetahuan terkini mengenai kebijakan perpajakan yang berlaku.

2. **Pelaksanaan**

Pelatihan dilakukan dalam tiga gelombang, yang mencakup beberapa kegiatan:

- Pendahuluan: Pengenalan tentang pentingnya perpajakan dan fungsi *Tax Center*.
- Materi Inti: Pembahasan tentang konsep dasar perpajakan, jenis-jenis pajak, dan prosedur pengisian serta pelaporan SPT Tahunan menggunakan aplikasi e-filing.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

- Simulasi Praktik: Peserta dipandu dalam mengisi SPT Tahunan secara langsung dengan bimbingan narasumber.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif untuk membahas kesulitan peserta dalam memahami materi atau aplikasi perpajakan.
- Evaluasi: Evaluasi kuantitatif untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

3. Pasca Pelatihan

Setelah pelatihan, materi yang telah disampaikan disebarkan melalui platform digital untuk mempermudah akses peserta. Pendampingan juga dilakukan untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh, terutama bagi yang berminat menjadi relawan pajak.

4. Teknik dan Alat yang Digunakan

- Presentasi Audiovisual: Untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami.
- Simulasi E-filing: Pengisian SPT Tahunan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh DJP.
- Diskusi Kelompok: Untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai berbagai isu perpajakan.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, untuk mengukur efektivitas pelatihan, digunakan instrumen pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan pada awal pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum mengikuti materi, sementara post-test dilaksanakan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Perbedaan skor antara pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan pelatihan dan pemahaman peserta terhadap topik perpajakan yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi dan Respons Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa STIE Bangkinang dengan antusiasme yang tinggi. Berdasarkan observasi, peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai pemahaman tentang perpajakan dan penggunaan aplikasi e-filing untuk pelaporan SPT Tahunan. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, yang mengindikasikan pemahaman mereka yang baik terhadap konsep-konsep perpajakan yang telah diperkenalkan.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai dasar-dasar perpajakan, peran *Tax Center*, serta penggunaan aplikasi perpajakan. Skala penilaian yang digunakan berkisar dari 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan peserta tidak paham/tidak siap/tidak terlibat, skor 2 menunjukkan cukup paham/cukup siap/cukup terlibat, skor 3 menunjukkan paham/siap/terlibat, skor 4 menunjukkan lebih paham/lebih siap/lebih terlibat, dan skor 5 menunjukkan sangat paham/sangat siap/sangat terlibat. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 2 (cukup paham) menjadi 4 (paham) dalam skala 1–5, khususnya terkait dengan pengisian dan pelaporan SPT Tahunan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Tabel 1. Skor Rata-Rata Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan Relawan Pajak STIE Bangkinang

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Perubahan/ Peningkatan
Pemahaman tentang Konsep Pajak	2	4	2
Pemahaman tentang Peran *Tax Center*	1	5	4
Pemahaman tentang Relawan Pajak	2	4	2
Kesiapan untuk Berpartisipasi sebagai Relawan	2	5	3
Keterlibatan dalam Diskusi dan Tanya-Jawab	3	5	2
Kepuasan terhadap Materi yang Disampaikan	3	5	2

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesiapan peserta terkait perpajakan. Sebelum pelatihan, pemahaman peserta tentang konsep dasar pajak berada pada tingkat yang cukup (skor 2), namun setelah pelatihan, pemahaman mereka meningkat menjadi lebih baik (skor 4). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta kini lebih memahami peran pajak dalam perekonomian dan pentingnya kewajiban perpajakan bagi setiap individu. Mukhlis et al. (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pajak dan kepatuhan pajak di sektor UMKM di Indonesia, yang sejalan dengan hasil evaluasi ini yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, penelitian Putro dan Tjen (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan pajak di tingkat universitas dapat meningkatkan pengetahuan pajak, yang berpengaruh pada kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, sebuah temuan yang juga tercermin dalam peningkatan skor pemahaman peserta pelatihan dari "cukup" menjadi "lebih baik".

Demikian pula, pemahaman tentang peran *Tax Center* mengalami lonjakan yang luar biasa, dengan skor meningkat dari 1 (tidak paham) menjadi 5 (sangat paham). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta yang awalnya tidak mengenal fungsi dan peran *Tax Center* sebagai pusat edukasi dan bimbingan perpajakan kini memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran pajak di masyarakat. Selaras dengan penelitian oleh Febriani et al. (2024), yang menyatakan bahwa pemahaman tentang peran lembaga edukasi pajak berkontribusi besar terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Oleh karena itu, hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman peserta terhadap *Tax Center* meningkat secara drastis dari tidak paham menjadi sangat paham menegaskan pentingnya peran *Tax Center* sebagai pusat edukasi perpajakan dalam mendorong kesadaran pajak di masyarakat.

Selain itu, pemahaman tentang relawan pajak juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari skor 2 (cukup paham) menjadi 4 (paham). Peserta menjadi lebih memahami peran strategis relawan pajak dalam membantu masyarakat dalam pelaporan SPT Tahunan. Peningkatan ini juga tercermin pada kesiapan peserta untuk berpartisipasi sebagai relawan pajak, yang awalnya hanya berada pada tingkat cukup siap (skor 2) dan meningkat menjadi sangat siap (skor 5) setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan relawan pajak dan mendukung pelaporan pajak secara lebih luas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Selanjutnya, keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, peserta terlibat dalam diskusi dengan tingkat yang cukup (skor 3), namun setelah pelatihan, mereka lebih aktif dan antusias dalam berbagi pendapat serta bertanya mengenai berbagai hal terkait perpajakan, dengan skor meningkat menjadi 5. Peningkatan keterlibatan ini mencerminkan keberhasilan sesi interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Terakhir, kepuasan terhadap materi yang disampaikan juga mengalami peningkatan yang jelas, dari skor 3 (cukup puas) menjadi 5 (sangat puas). Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta kualitas pengajaran yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta untuk terlibat dalam aktivitas perpajakan, terutama sebagai relawan pajak. Program ini memberikan dampak positif terhadap literasi pajak mahasiswa dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam program perpajakan di masa depan.

3. Keterlibatan dalam Relawan Pajak

Sebagian besar peserta menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi sebagai relawan pajak dalam pelaporan SPT Tahunan, dengan beberapa peserta menyatakan minat untuk melanjutkan keterlibatan dalam kegiatan *Tax Center* di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membentuk kesadaran dan kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi dalam program relawan pajak yang lebih luas.



Gambar 1. Kunjungan Relawan Tax Centre ke KKP Pratama Bangkinang



Gambar 2. Kunjungan Relawan Tax Centre ke Pelaku Usaha

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

4. Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memenuhi tujuan untuk meningkatkan literasi pajak di kalangan mahasiswa. Peserta merasa lebih siap untuk menghadapi kewajiban perpajakan mereka dan turut berperan dalam penyuluhan pajak kepada masyarakat sekitar. Saran untuk kegiatan mendatang mencakup peningkatan sesi praktik penggunaan aplikasi pajak dan perluasan materi tentang jenis-jenis pajak lainnya yang relevan.

Tabel 2. Umpan Balik Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan Perpajakan

Aspek yang Dinilai	Komentar atau Masukan
Keterlibatan peserta selama kegiatan	Peserta aktif dalam diskusi dan tanya-jawab, menunjukkan minat yang tinggi pada materi perpajakan.
Materi yang paling bermanfaat	Pengenalan tentang *Tax Center* dan cara melaporkan SPT Tahunan menggunakan aplikasi perpajakan sangat bermanfaat.
Harapan atau saran untuk pelatihan berikutnya	Diharapkan ada sesi praktik lebih banyak terkait penggunaan aplikasi perpajakan, dan pelatihan lebih intensif terkait relawan pajak.
Pengalaman peserta dalam berpartisipasi sebagai relawan pajak	Sebagian besar peserta merasa lebih siap untuk terlibat langsung sebagai relawan pajak pada pelaporan SPT Tahunan mendatang.

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Dalam kegiatan pelatihan perpajakan ini, peserta menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif, baik dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Hal ini mencerminkan antusiasme dan ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai topik perpajakan. Salah satu materi yang dianggap paling bermanfaat oleh peserta adalah pengenalan tentang *Tax Center* dan pemahaman mengenai cara melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) menggunakan aplikasi perpajakan. Pengetahuan ini sangat relevan bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam proses pelaporan pajak yang efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pelatihan perpajakan ini, terdapat dua temuan penting yang dapat disimpulkan. Pertama, adanya kebutuhan yang signifikan untuk pelatihan lanjutan yang lebih praktis, khususnya terkait penggunaan aplikasi perpajakan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi ini, yang mencerminkan adanya permintaan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengoperasikan aplikasi perpajakan dengan lebih efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedua, temuan lainnya adalah adanya potensi keberlanjutan program pelatihan melalui peran *Tax Center* sebagai hub pendampingan bagi wajib pajak. Pengenalan *Tax Center* sebagai pusat edukasi perpajakan yang efektif selama pelatihan menandakan peluang untuk menjadikan *Tax Center* sebagai lembaga yang mendukung wajib pajak secara berkelanjutan, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kewajiban perpajakan, tetapi juga sebagai tempat untuk mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam proses pelaporan dan kepatuhan perpajakan.

Namun, terdapat beberapa harapan dan saran yang diajukan peserta untuk pelatihan berikutnya. Banyak peserta menginginkan agar sesi praktik lebih diperbanyak, terutama terkait dengan penggunaan aplikasi perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa perlu mendapatkan pengalaman langsung untuk lebih menguasai aplikasi tersebut. Selain itu, peserta juga menginginkan pelatihan yang lebih intensif mengenai peran relawan pajak, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan di Indonesia.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Dari segi pengalaman, sebagian besar peserta merasa lebih siap untuk terlibat langsung sebagai relawan pajak dalam pelaporan SPT Tahunan yang akan datang. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia perpajakan dan berkontribusi sebagai relawan pajak, yang menjadi salah satu kunci dalam mendukung kelancaran proses administrasi perpajakan di Indonesia.

5. Kontribusi terhadap Literasi Pajak Kampus

Program pelatihan ini juga berkontribusi pada penguatan ekosistem literasi pajak di lingkungan kampus. Melalui *Tax Center*, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang berguna untuk mendukung kepatuhan pajak masyarakat di masa depan. Kegiatan ini memperlihatkan peran penting perguruan tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pajak, sekaligus mendukung implementasi program pemerintah terkait pajak.

Pada kegiatan ini, keberadaan relawan pajak sangat membantu proses pelaporan SPT bagi wajib pajak orang pribadi maupun badan. Masyarakat merasakan manfaat besar dari program ini, mulai dari pelaporan SPT Tahunan, pembuatan NPWP, hingga pemadanan NIK menjadi NPWP.



Gambar 3. Foto Bersama Relawan Tax dan Narasumber

Sebagaimana di kutip dari pendapat ahli bahwa pajak dengan sudut pandang yang berbeda beda. Definisi pajak yang dikemukan oleh Rahmat Soemitro dalam buku (Mardiasmo, 2009) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang undang (yang dapat dipaksakan)dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pajak pegeluaran umum”.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui *Tax Center* STIE Bangkinang bekerja sama dengan KPP Bangkinang berhasil meningkatkan literasi pajak dan kesiapan relawan pajak. Melalui pelatihan yang melibatkan mahasiswa, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dasar perpajakan, peran *Tax Center*, serta proses pelaporan SPT Tahunan menggunakan aplikasi e-filing. Evaluasi sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih siap untuk berpartisipasi sebagai relawan pajak. Program ini juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan ekosistem literasi pajak di kampus serta mendekatkan masyarakat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

dengan kewajiban perpajakan mereka. Ke depannya, perlu ada pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada praktik penggunaan aplikasi perpajakan dan pengembangan peran relawan pajak sebagai agen perubahan dalam mendukung kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Darmayasa, I. N., dkk. (2019). Perspektif ketentuan umum perpajakan dalam perspektif akuntansi Pancasila. JAMAL, 1(1). https://doi.org/10.18202/jamal.2019.0.4.10002

Darmayasa, I. N., dkk. (2020). E-filing dan relawan pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jurnal Akuntansi, 4(2). https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949

Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (2021). Peraturan Direktur Jenderal Pajak PER-12/PJ/2021. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.

Febriani, E., Putri, A., & Kusumah, A. (2024). Peran mediasi tax knowledge dalam hubungan tax education dan tax compliance. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 14(1), 43–51. https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6966

Fitriandi, P., dkk. (2011). Kompilasi undang-undang perpajakan terlengkap. Jakarta: Salemba Empat.

Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo. (2016). Perpajakan di Indonesia. Yogyakarta: Andi.

Mukhlis, I., Utomo, S. H., & Soesetio, Y. (2015). The role of taxation education on taxation knowledge and its effect on tax fairness as well as tax compliance on handicraft SMEs sectors in Indonesia. International Journal of Financial Research, 6(4), 161–169. https://doi.org/10.5430/ijfr.v6n4p161

Putro, B. B. R. P., & Tjen, C. (2020). Analysis of tax education and tax knowledge: Survey on university students in Indonesia. Journal of the Australasian Tax Teachers Association, 15, 232–250. https://scholar.ui.ac.id/en/publications/analysis-of-tax-education-and-tax-knowledge-survey-on-university-/

Setiawan, M. A., dkk. (2019). PKM pelatihan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme tim MGMP akuntansi Kota Padang: Bentuk persiapan guru milenial dalam mata pelajaran praktik akuntansi lembaga/instansi pemerintah. Vol. 7 No. 2 Oktober 2019. Universitas Negeri Padang: Padang. https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.107175

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International